SUMBER INFORMASI DAN EDUKASI MASYARAKAT

Pusat Unggulan Naskah Kuno 'Gantari' Resmi Dihadirkan

YOGYA (KR) - Pusat unggulan naskah kuno yang dinamai 'Gantari' akhirnya resmi dihadirkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya. Layanan yang berada di Perpustakaan Kota Yogya Jalan Suroto Kotabaru itu menjadi salah satu sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengapresiasi keberadaan pusat unggulan naskah kuno Gantari yang diinisiasi. menurutnya naskah kuno merupakan warisan tak ternilai yang menyimpan kisah tentang peradaban. Termasuk nilai pengetahuan luhur dan jejak perjalanan bangsa dari masa ke masa. "Naskah-naskah kuno harus dilestarikan supaya masyarakat tidak kehilangan fakta sejarah. Masyarakat bisa memahami pentingnya sejarah yang tertulis di naskah kuno yang harapannya bisa ditularkan kepada generasi muda," katanya, Rabu (25/9).

Oleh karena itu layanan Gantari menjadi wujud komitmen Pemkot Yogya dalam melestarikan, mengelola dan mendayagunakan naskah kuno sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat. Apalagi menurut Sugeng negara memberikan perhatian khusus terkait naskah kuno, yaitu dengan menerbitkan UU 43/2007 tentang Perpustakaan. Di dalamnya terkandung pasal pelestarian dan pengembangan naskah kuno. Pihaknya juga menerbitkan Kepwal 306/2024 sebagai petunjuk teknis pendaftaran, pemberian penghargaan, perlindungan dan pendayagunaan naskah kuno. "Bukan berati kita akan berpikir dan berlaku kekunoan, tidak. Tapi berangkat dari sejarah dan cerita masa lalu kemudian menumbuhkembangkan rasa handarbeni rasa memiliki. Kalau sudah memiliki, harus melestarikannya," urainya.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia Rosdiana, mengatakan pusat unggulan naskah kuno Gantari difungsikan sebagai tempat penyimpanan, penelitian, dan publikasi naskah kuno, serta sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat. Bahkan langsung menjadi layanan unggulan di Perpustakaan Kota Yogya.

Terkait dengan penamaan, Gantari berasal dari bahasa Sanskerta bermakna menyinari. Diharapkan Gantari memberikan pencerahan baru kepada masyarakat luas tentang arti penting naskah kuno dan nilai-nilai budaya, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai historis yang tinggi. "Naskah kuno yang kami tempatkan di Gantari baru ada empat. Saat ini sedang proses digitalisasi. Secara usia lebih dari 50 tahun. Secara definisi naskah kuno itu harus ditulis tangan, usia minimal 50 tahun dan memiliki nilai-nilai budaya dan historis," jelasnya.

KR-Istimewa

Pj Walikota Yogya didampingi Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya.

Salah satu koleksi naskah kuno yang ada di Gantari adalah Serat Pawukon Warna Warni dengan tulisan aksara Jawa. Naskah itu berasal dari masyarakat di Danurejan. Naskah-naskah kuno di Yogyakarta yang dimiliki instansi selama ini tersebar di museum-museum seperti Sonobudoyo, Kraton Yogyakarta dan Puro Pakualaman. Namun menurutnya yang menjadi tantangan adalah naskah-naskah di masyarakat. Oleh sebab itu mengacu Kepwal 306/2024 kewajiban masyarakat pemilik naskah kuno itu untuk meregistrasikan atau menginformasikan ke Perpustakaan Kota Yogya. "Ketika masyarakat menginformasikan naskah kuno ke kami, akan kami bantu merawat dan digitalisasi. Naskah tetap di rumah pemilik," ujarnya. **(Dhi)-f**

Pemimpin Cabang Bank BRI Yogyakarta Katamso Antar Langsung Grandprize ke Rumah Pemenang

YOGYA (KR) - Pemimpin Cabang Bank BRI Yogyakarta Katamso mengantar langsung Grandprize Panen Hadiah Simpedes (PHS) Yogya Katamso, berupa 1 unit mobil Honda BR-V E M/T ke rumah pemenang. Yaitu Ngadiyah (70), warga Jalan Janur Kuning, Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta, Selasa (24/9).

KR-Devid Permana

Yudo Utomo (kanan) menyerahkan secara simbolis grandprize mobil kepada Ngadiyah.

Yudo Utomo, Branch Office Head BRI Yogyakarta Katamso menuturkan, pihaknya sengaja mengantar langsung hadiah utama, agar bisa berbagi kebahagiaan dengan nasabah. "Hadiah ini merupakan apresiasi dari kami (Bank BRI) kepada nasabah yang telah lama dan setia manabung, tidak hanya Ibu Ngadiyah, bahkan anak-anak dan menantunya juga menjadi nasabah BRI," katanya kepada KR di sela penyerahan hadiah.

Menurut Yudo, selain menyediakan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada para nasabah yang telah setia menabung, Bank BRI juga menyediakan fasilitas untuk transaksi. Jadi tabungan BRI bisa juga untuk mendukung usaha/bisnis. Contohnya, aplikasi BRImo bisa digunakan untuk transaksi bisnis, juga bisa dilengkapi dengan QRIS sebagai alat menerima uang masuk dalam berbisnis. "Banyak layanan keuangan yang diberikan oleh BRI agar nasabah semakin terlayani dengan baik," ujarnya.

Yudo mengajak masyarakat luas untuk terus giat menabung, dengan memilih tabungan yang tepat, terutama di Bank BRI yang telah terbukti memberikan layanan yang handal dan aman. "Komitmen kami ini supaya nasabah semakin terlayani dalam melakukan kegiatan transaksi sehari-hari," katanya.

Sementara itu, Ngadiyah mengaku sangat bersyukur mendapat hadiah utama mobil. Menurutnya, mobil tersebut akan dipakai sendiri oleh anak-anaknya. Ngadiyah sehari-hari berjualan (warung makan dan oleh-oleh) di Terminal Giwangan Yogyakarta. Ia telah menjadi nasabah BRI sejak 50 tahun yang lalu.

Pengundian Panen Hadiah Simpedes (PHS) Yogya Katamso sendiri telah dilakukan di sela gelaran Pesta Rakyat Simpedes (PRS) Periode II tahun 2023 di Halaman Parkir Gedung DPRD DIY pada 3 Agustus 2024, bersama BRI Yogyakarta Katamso dan BRI Yogyakarta Mlati.

Proses pengundiannya dilakukan dengan sistem digital disaksikan oleh pihak kepolisian, Dinas Sosial DIY dan notaris dan juga disiarkan secara live streaming sehingga bisa disaksikan oleh semua nasabah. **(Dev)-f**

PERKUAT PELIMPAHAN KEWENANGAN KE WILAYAH

Seluruh Kemantren Evaluasi Standar Pelayanan Publik

YOGYA (KR) - Seluruh kemantren yang ada di Kota Yogya secara periodik melakukan evaluasi atas standar pelayanan publik. Upaya itu dilakukan untuk memperkuat kebijakan pelimpahan sebagian wewenang walikota ke wilayah sesuai Perwal 18/2023.

Total ada 14 kemantren yang tersebar di wilayah. Seluruhnya sudah memiliki standar pelayanan publik serta menjadi tolok ukur program pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan. "Kemantren dan kelurahan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas umum pemerintahan, serta sebagian urusan otonomi yang dilimpahkan oleh walikota untuk dilaksanakan di tingkat wilayah. Untuk itu standar pelayanan publik menjadi penting agar bagaimana penyelenggaraan pelayanan publik di wilayah punya standar dan kualitas yang sama dengan layanan tingkat lanjutannya," papar Mantri Pamong Praja Kemantren Pakualaman Saptohadi, Rabu (25/9).

Menurutnya saat ini seluruh kemantren juga tengah melakukan evaluasi melalui forum konsultasi publik. Kemantren Pakualaman sudah berhasil menjalankannya dengan melibatkan para aparatur pemerintah di wilayah, akademisi serta unsur masyarakat. Melalui forum itu masyarakat bisa memahami alur pelayanan sekaligus memberikan masukan yang konstruktif.

Saptohati mengatakan setiap tahunnya kemantren melakukan survei kepuasan masyarakat sebanyak dua kali. Hal ini untuk mengukur seberapa optimal indeks pelayanan publik yang telah diselenggarakan, sekaligus untuk mengevaluasi agar bisa terselenggara lebih baik.

"Berdasarkan hasil survei terakhir sudah mendapatkan predikat A atau sangat baik. Tetapi bukan berarti tidak ada kekurangan ataupun kelemahan baik dari segi fasilitasi sarana prasarana maupun pelayanannya. Sehingga forum konsultasi publik menjadi penting agar perbaikan terus dilakukan bersama, sekaligus mendorong terciptanya inovasi pelayanan publik," urainya.

Sementara itu akademisi dari Universitas Widya Mataram, Bangun Putra Prasetya, menjelaskan penyelenggaraan pelayanan publik dapat dikatakan berjalan dengan baik ketika ada partisipasi aktif masyarakat. Terutama dalam memberikan saran, masukan serta apresiasi atas pelayanan yang didapatkan.

"Keterlibatan masyarakat dalam pelayanan publik tidak hanya sebagai pengguna atau penerima manfaat saja, tapi juga mengawasi pelaksanaan standar pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk itu seluruh elemen masyarakat, pengurus wilayah dan tokoh masyarakat harus aktif memberikan penilaian baik itu kritik, masukan dan apresiasi yang membangun," jelasnya.

Salah satu pengurus wilayah dari Kelurahan Purwokinanti Kemantren Pakualaman, Jatmiko, mengatakan sangat mendukung keberadaan forum konsultasi publik yang melibatkan elemen warga. Dengan adanya forum tersebut harapannya pelayanan publik yang ada di tingkat wilayah bisa berjalan dengan optimal dan prima.

"Pelayanan di wilayah ini kan ada juga yang nanti berlanjut baik itu melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) atau Mal Pelayanan Publik (MPP). Sehingga sebagai pintu awal harapannya bisa terselenggara dengan efektif dan efisien untuk berbagai urusan dan kebutuhan warga masyarakat," tandasnya. **(Dhi)-f**

SIGIT NURCAHYO

Jalankan Tiga Fungsi Dewan, Bangun Sinergitas

YOGYA (KR) - Ketugasan lembaga dewan tidak lepas dari tiga fungsi yang disematkannya yakni legislasi (perundangan), monitoring (pengawasan), dan budjeting (penganggaran).

Ketiga fungsi tersebut sudah dipelajari sejauh jauh-jauh hari oleh Sigit Nurcahyo. Kendati menjadi anggota dewan di DPRD Kota Yogyakarta 2024-2029 merupakan pengalaman baru, namun warga Mantrijeron ini langsung berupaya membangun sinergitas bersama rekan anggota dewan lainnya.

Pria kelahiran 16 Mei 1983 ini pun menilai ketugasan dewan dalam menjalankan tiga fungsi itu dapat berjalan optimal manakala dikerjakan secara bersama-sama. "Dari ketiga fungsi itu jika dikerjakan dengan sangat baik maka good governance pasti akan terwujud. Masing-masing anggota dewan juga tidak bisa berjalan sendiri atau atas nama fraksi tetapi harus melebur dan bergerak bersama menjalankan fungsinya," urai Sigit.

Dirinya juga sudah berkhidmat mewakafkan dirinya untuk seluruh warga Kota Yogya. Kendati berangkat dari daerah pemilihan 1 yang terdiri dari Kemantren Kraton, Mantrijeron dan Mergangsan, namun menurut Sigit ketika sudah dilantik menjadi anggota dewan maka kepentingan seluruh warga harus turut diperjuangkan. Aspirasi dari masyarakat yang menjadi konstituennya tetap menjadi amanah baginya, akan tetapi warga lain yang perlu pendampingan tidak boleh diabaikan.

Sebagai contoh dalam menjalankan fungsi legislasi. Keberadaan regulasi yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat serta beririsan dengan kondisi faktual saat ini, mutlak harus disiapkan. Sehingga tidak hanya mendasarkan pada kebutuhan atas kelompok masyarakat tertentu melainkan seluruh warga Kota Yogya. Begitu pula fungsi monitoring untuk mengawasi program dan kegiatan yang digulirkan oleh eksekutif pun harus mendasarkan kepentingan bersama. Fungsi budjeting juga tidak kalah penting. Hal ini karena usulan anggaran yang disampaikan eksekutif akan bergantung pada persetujuan dewan.

Oleh karena itu, Sigit mengaku, sinergitas tidak hanya dibangun di internal anggota dewan melainkan juga bersama eksekutif. Terutama dengan jajaran organisasi perangkat daerah (OPD) yang menjadi mitra kerja setiap alat kelengkapan dewan.

"Lembaga dewan merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan. Pelaksana kegiatan memang berada di ranah eksekutif namun perencanaan dan evaluasinya tidak bisa lepas dari ketugasan dewan. Apalagi permasalahan di Kota Yogya sangat komplek sehingga kita tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus bekerja sama dan bersinergi," paparnya. (Dhi)-f

KR-Ardhi Wahdan

PENTAS SENI DESA BUDAYA SELASA WAGEN

"Sempulur" di Societet Taman Budaya Hadirkan 14 Desa Budaya

KR - Istimewa

Salah satu peserta dari Kelurahan Cokrodiningratan Jetis Kota Yogyakarta menampilkan Kolaborasi Musik dan Tari

YOGYA (KR) - Sebanyak 14 Desa Budaya di DIY tampil menghibur pengunjung maupun wisatawan Yogyakarta di Halaman Societet Taman Budaya Yogyakarta, Selasa (24/9) pada gelaran Selasa Wagen. Acara yang rutin digelar setiap Selasa Wagen oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY menggunakan anggaran Dana Keistimewaan tersebut menampilkan potensi masing-masing desa budaya, diantaranya Semanu Semanu Gunungkidul, Tuksono Sentolo Kulon Progo, Sendangagung Minggir Sleman, Mulyodadi Bambanglipuro Bantul, Warungboto Umbulharjo Kota Yogyakarta, Ngalang Gedangsari Gunungkidul, Seloharjo Pundong Bantul, Glagah Temon Kulon Progo, Wonokerto Turi Sleman, Madurejo Prambanan Sleman, Wiladeg Karangmojo Gunungkidul, Cokrodiningratan Jetis Kota Yogyakarta, Nglanggeran Patuk Gunungkidul, serta Sendangsari Pengasih Kulon Progo.

Sebagai bagian dari dukungan Pemda DIY, Pentas Seni Desa Budaya dihadir dan disaksikan jajaran Pemerintahan Daerah seperti perwakilan Paniradya Pati Kaistimewan, Inspektur DIY, Kepala Bapeda DIY, BPKA DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Pariwisata DIY, Kepala Taman Budaya Yogyakarta, Lurah kalurahan/kelurahan di DIY dan lainnya.

Pentas Seni Desa Budaya tersebut dibuka secara resmi oleh Drs. Budi Husada selaku Kabid Pemeliharaan & Pengembangan Sejarah Bahasa Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY. Dalam sambutan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY yang dibacakan oleh Drs. Budi Husada, bahwa terdapat 100 Desa Budaya di DIY berdasarkan Keputusan Gubernur DIY nomor 454 Tahun 2023 tentang penetapan kalurahan atau kelurahan budaya. Dikatakan bahwa Pentas Seni Desa Budaya adalah sebuah bentuk pagelaran kebudayaan yang menarik serta komunikatif dengan menampilkan unsur koreografi pertunjukan sehingga dapat dinikmati dihayati dan diapresiasi oleh masyarakat. Pentas Seni Desa Budaya dan pameran kerajinan serta kuliner tersebut mengambil tema Sempulur dikutip dari istilah Jawa yang dimaksud artinya adalah hidup yang senantiasa mendapatkan kemudahan berupa rezeki yang melimpah dengan harapan pentas seni desa budaya yang bertepatan dengan Selasa Wagen dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan pelaku seni DIY.

"Sempulur adalah hidup yang senantiasa mendapatkan kemudahan berupa rezeki yang melimpah dengan harapan pentas seni desa budaya yang bertepatan dengan Selasa Wagen dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan pelaku seni di DIY. Ada 14 penyaji, yang berasal dari Kulon Progo ada 3, Gunungkidul 4, Sleman 3, Bantul 2 dan Kota Yogyakarta ada 2." kata Budi

Meskipun cuaca Kota Yogyakarta gerimis namun suasana Pentas Seni Desa Budaya berjalan dengan lancar hingga malam hari. Diawali dengan Kalurahan Semanu Semanu Gunungkidul menampilkan Musik Etnik Laras Pandawa, disusul dari Kalurahan Tuksono Sentolo Kulon Progo yang menampilkan Jathilan Oglek Hambeg Turangga, Kalurahan Sendangagung Minggir Sleman menampilkan Tari Kridha Hanuraga, Kalurahan Mulyodadi Bambanglipuro Bantul menampilkan Panembrama.

Tidak kalah menarik penampilan dari Kelurahan Warungboto Umbulharjo Kota Yogyakarta melalui pertunjukan musik Keroncong Warto Budaya membuat suasana halaman Societet Taman Budaya semakin syahdu. Acara dilanjutkan dengan kesenian dari Kalurahan Ngalang Gedangsari Gunungkidul menampilkan Drama Tari Methik, Kalurahan Seloharjo Pundong Bantul dengan Tari Sigrak Seloharjo, Kalurahan Glagah Temon Kulon Progo dengan Tari Bebakulan. Acara semakin meriah dengan penampilan Kalurahan Wonokerto Turi Sleman yang membawakan Sandiwara berjudul Ringkes Cilaka Ing Cidra.

Pentas Seni Desa Budaya dilanjutkan dari Kalurahan Madurejo Prambanan Sleman dengan Kolaborasi Musik dan Tari Giriloji Madurejo, Kalurahan Wiladeg Karangmojo Gunungkidul menampilkan Jathilan Greget Nyawiji, Kelurahan Cokrodiningratan Jetis Kota Yogyakarta dengan Kolaborasi Musik dan Tari, Kalurahan Nglanggeran Patuk Gunungkidul menampilkan Campursari Purbo Laras, Kalurahan Sendangsari Pengasih Kulon Progo menampilkan Tari Ngangguk-Angguk. Sementara itu Kalurahan Wiladeg menampilkan kesenian Jathilan. (*)